

BAB I

PENDAHULUAN

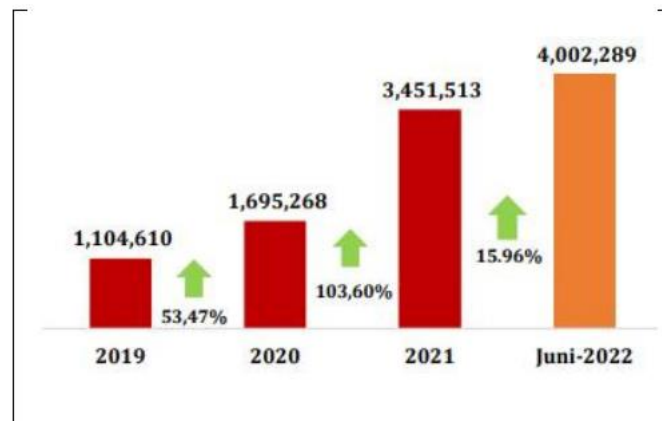
I.1. Latar belakang

Penempatan satu aset berupa dana dan surat berharga lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, kegiatan tersebut disebut investasi. Dalam kegiatan investasi tentunya ada banyak pilihan untuk menanamkan modalnya di beberapa jenis instrumen investasi, seperti halnya investasi pada reksadana, properti, emas, obligasi, deposito, dan instrumen investasi lainnya. Instrumen yang saat ini diminati oleh investor dari instrumen yang lainnya, yaitu saham. Saham adalah instrumen investasi dengan cara menanamkan dana kepada perusahaan yang sudah melantai di Bursa Efek Indonesia. Penanaman modal saham tentunya termasuk dalam kegiatan di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat diperdagangkannya instrumen-instrumen jangka panjang, sekaligus sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain yang menawarkan efeknya berupa surat berharga kepemilikan yang biasa disebut saham dan surat utang atau obligasi kepada investor sebagai pihak yang memiliki dana yang berlebih. Akibatnya, pasar modal memfasilitasi pembelian dan penjualan sekuritas, serta kegiatan terkait lainnya. Kegiatan tersebut tentunya akan diberikan informasi berupa data harga saham perusahaan yang dapat diakses di BEI. Tentunya dengan hal tersebut sangat menguntungkan bagi pihak investor.

Per 8 Agustus 2022, jumlah investor pasar modal Indonesia yang terdaftar di KSEI bertambah sebanyak 1,88 juta investor, hal ini dihitung dari penambahan SID, sehingga total investor obligasi, saham, dan reksadana menjadi 9,38 juta, dengan demikian menunjukkan kenaikan 25,2%. Berdasarkan *press release* yang dikeluarkan oleh KSEI menyatakan bahwa investor saham di pasar modal Indonesia menembus angka 4 juta. Berdasarkan data KSEI hingga akhir semester 1 2022, jumlah SID (*single investor identification*) mencapai 4.002.289, dimana 99,79 persen merupakan single investor lokal. Hal ini tercantum pada gambar 1 yang menunjukkan peningkatan data investor saham.

Data Investor Saham

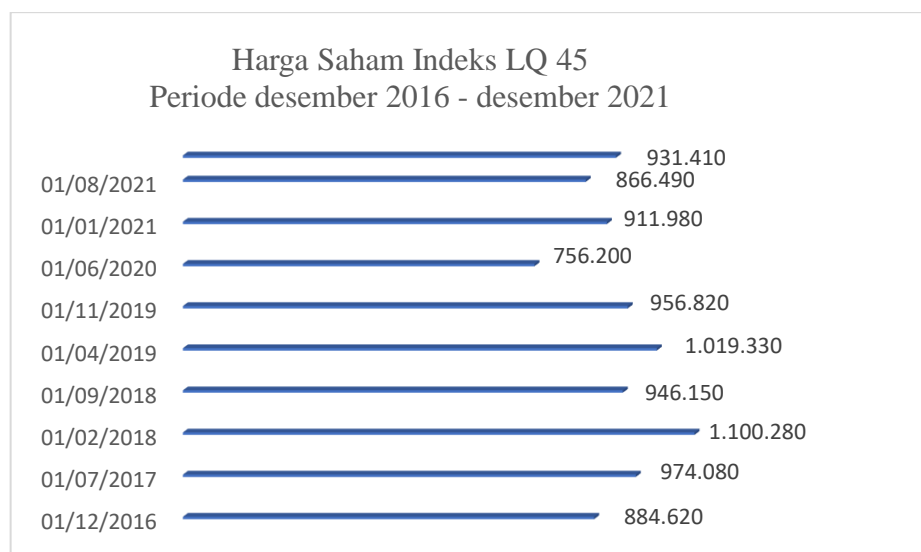


Gambar 1. Data Investor Saham 2019-Juni 2022

Pada gambar tersebut menunjukkan pertumbuhan data investor saham dari 2019 – Juni 2022. Periode 2019 menuju 2020 pertumbuhan naik sebesar 53,46% menjadi 1.695.268 investor di tahun 2020, kemudian pertumbuhan hampir mencapai 2 kali dengan kenaikan 103,60% di tahun 2021 dengan mencapai 3.451.513 investor saham, dan di pertengahan tahun 2022 di bulan juni kenaikan investor saham sebanyak 15,96% dengan menjadi 4.002.289 investor saham.

Data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan investor saham di setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini tentu saja berdampak kepada pemilihan saham yang ingin ditempati oleh investor berdasarkan jenis sektor dan atau indeks yang dapat membantu investor mencapai tujuan menghasilkan keuntungan. Dengan hal tersebut, bursa efek indonesia membantu para investor untuk dapat memperoleh informasi yang relevan terkait jenis saham yang akan dipilih dan juga indeks yang dapat mereka gunakan sebagai acuan untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi, umumnya investor menggunakan IHSG yang mendeskripsikan rata-rata pergerakan harga saham di bursa efek indonesia dan informasi terkait perkembangan emiten yang dapat diperoleh oleh investor. Selain indeks harga saham gabungan, terdapat beberapa indeks yang merupakan hasil pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu IDX 80, LQ45, IDX30, JII, Kompas 100, serta indeks lainnya.

Indeks LQ 45 merupakan kumpulan daftar 45 emiten yang dipilih setiap 6 bulan dikarenakan saham tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik. Alhasil, LQ 45 dapat digunakan untuk mengukur naik turunnya indeks saham Bursa Efek Indonesia. Kategori LQ 45 merupakan emiten yang sangat diminati oleh para investor dikarenakan indeks ini merupakan saham unggulan dengan likuiditas tinggi dan dipilih berdasarkan adanya standar seleksi. emiten yang tercantum di LQ 45 ialah perusahaan yang aktivitas jual belinya digemari oleh investor dan harganya mengalami perubahan tergantung intensitas perdagangan. Sebagaimana seperti gambar 2 yang menunjukkan pergerakan fluktuasi harga saham LQ 45.



Gambar 2. Harga Saham Indeks LQ 45 Desember 2016 - Desember 2021

Sumber : www.finance.yahoo.com

Berdasarkan gambar 2 mengenai harga saham berdasarkan *closing price* menunjukkan fluktuasi harga saham LQ 45 yang tidak terlalu tinggi dan signifikan pada periode Desember 2016 – Desember 2021. Dari gambar tersebut, harga saham tertinggi di angka 1100.28 di tahun 2018 pada bulan februari dan bila dibandingkan dengan harga tertinggi di tahun 2018, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang mencapai 756.20 rupiah, hal ini mengalami penurunan sebesar 344,08 rupiah.

Berdasarkan dengan data di atas mengenai harga saham LQ 45. Fluktuasi harga yang terjadi pada kelompok saham LQ 45 tidak mengalami kenaikan dan penurunan dengan drastis sehingga menjadikan *return* dari *capital gain* yang

dihasilkan oleh emiten saham LQ 45 tidak terlalu besar dan cenderung menurun. Berdasarkan investasi.kontan per Desember 2021 saham-saham yang terdapat di indeks LQ 45 mengalami penurunan dan pelemahan, terdapat 16 jenis saham yang mengalami penurunan, diantaranya seperti Saham (BUKA) menjadi saham dengan penurunan yang paling tinggi yaitu 46,43%, menyusul juga saham (JPFA) yang menurun 18,97 persen, dan saham (TOWR) yang turun 16,30 dalam tiga bulan terakhir di tahun 2021. Dan beberapa saham yang sudah terkemuka dan telah menetap dari 2018 hingga tahun 2022, beberapa saham tersebut mengalami penurunan, hal ini berdasarkan grafik saham yang tertera di google finance per 26 september 2022 selama lima tahun ke belakang, seperti INTIP terkoreksi hingga 46,96%, WSKT terkoreksi hingga 67.36%, Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) terkoreksi hingga 26.67%, H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) terkoreksi hingga 77.20%, XL Axiata Tbk. (EXCL) terkoreksi hingga 34.22%, Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) terkoreksi hingga 34.85%, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) terkoreksi hingga 26,41%

Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi tujuan dari kegiatan investor dalam berinvestasi saham LQ 45, yaitu untuk mendapatkan *return*. *Return* yang optimal umumnya didapatkan dengan cara melakukan analisa perhitungan agar mendapatkan *return* yang diharapkan (*expected return*). *Return* dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal terdapat dua macam keuntungan yaitu *dividend* dan *capital gain* yang bersumber keuntungan dari kegiatan melakukan penjualan dari saham yang telah dibelinya. Keuntungan *capital gain* didapatkan jika terdapat adanya selisih besar antara harga saat menjual dengan harga membeli saat berinvestasi. Selaras dengan hal tersebut, fluktuasi harga yang tidak berfluktuasi sangat tinggi bisa saja mempengaruhi *return* yang diharapkan oleh investor terhadap saham LQ 45. Oleh karena itu, mendorong penulis untuk mengambil objek penelitian *return* saham pada perusahaan indeks LQ 45.

Mendapatkan *return* yang optimal diperlukan pertimbangan dan analisis yang baik agar sesuai dengan tujuan finansial investor dalam berinvestasi. Hal tersebut diperlukan bagi investor untuk mampu mengestimasi faktor - faktor yang dapat digunakan ketika hendak memutuskan untuk berinvestasi di *financial market*. Salah

satu faktor yang dapat dijadikan dalam mengestimasi *return* ialah fundamental. Faktor fundamental menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya secara jelas dan analitis (Djajadi & Yasa, 2018).

Di antara acuan yang sering digunakan pelaku pasar modal dalam mengestimasi *return* saham dengan menggunakan acuan fundamental yaitu dengan melihat nilai perusahaan yang dituju (Adriani, 2020). Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat kemakmuran investor. Hasil penelitian dari (Cahyanti, Diana, & Mawardi, 2020) Karena nilai perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh PBV, menampilkan nilai kurang dari 1 dan dianggap oleh investor memiliki harga saham yang rendah, pernyataan bahwa nilai perusahaan tidak berdampak pada pengembalian didukung oleh data ini. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Antara & Suryanti, 2019) (Le, Sakchutchawarn, & Martin, 2018) berpendapat bahwa pengembalian saham dipengaruhi secara positif oleh nilai perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi investor ditunjukkan oleh nilai pasarnya yang terus meningkat. sebab dengan meningkatnya penilaian saham oleh investor akan mengakibatkan peningkatan harga saham yang dapat mempengaruhi kenaikan dari *capital gain*.

Selain melihat dari nilai perusahaan dapat mempertimbangkan berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan karena salah satu tujuan korporasi adalah untuk menciptakan laba, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (tidak termasuk perusahaan yang tidak mencari laba.) (Terutama, 2022). Penelitian yang telah diteliti oleh (Nurmayasari, Umar, & Indriani, 2021) mengatakan yaitu *return* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini dapat diartikan dengan meningkatnya nilai profitabilitas tidak diikuti dengan peningkatan *return* saham. Hal ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Cahyanti et al., 2020) (Parinusa, 2020) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kesia Natali (2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam mempertimbangkan *return* yang didapatkan, investor yang rasional perlu untuk mempertimbangan risiko. Dengan memperhatikan risiko dapat memacu para pemegang saham untuk menerapkan penyebaran jenis investasi. Namun, terdapat jenis risiko yang harus dihadapi karena tidak bisa dihindari meskipun menerapkan pembuatan portfolio dengan membuat keragaman jenis investasi, jenis risikonya ialah risiko sistematis. Riset yang diteliti oleh Wijaya dan Djajadikerta (2018) menyebutkan risiko sistematis tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham dikarenakan adanya perilaku para pemegang saham di Indonesia yang tidak menyukai risiko. Hal ini bertentangan dengan teori “*high risk, high return*” dan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan teori tersebut, Mirip dengan bagaimana bisnis dengan tingkat risiko sistematis yang tinggi dapat berfluktuasi secara signifikan dengan perubahan pasar dan memberikan hasil yang tidak stabil dan justru menyebabkan *return* rendah hal ini menyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif risiko sistematis terhadap *return* (Djajadi & Yasa, 2018) dan hal tersebut berbeda dalam penelitian (Kurniasih, Wati, & Rajati, 2022) bahwa adanya pengaruh positif antara risiko sistematis terhadap *return* saham.

Hal tersebut menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Determinan *Return* Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2017-2021**” dengan melihat fenomena dan temuan penelitian sebelumnya.

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut mengingat latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

I.3. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian antara lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

I.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan pengetahuan untuk mengembangkan pemahaman terkait beberapa faktor yang dapat dijadikan untuk mengestimasi *return* saham. Seperti halnya risiko sistematis saham, nilai perusahaan, dan juga profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada indeks industri saham yang terdaftar di LQ45, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

- b. Bagi pihak Manajerial

Sehubungan dengan dampak dari faktor-faktor seperti risiko sistematis, nilai perusahaan, dan profitabilitas saham terhadap *return* saham, diperkirakan bahwa penelitian ini akan sangat membantu untuk pengambilan keputusan dan evaluasi manajer dalam bisnis.